

**PENEKANAN METODE *DRILL* DAN *HAND SIGN* PADA  
EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG DI SD  
NEGERI 3 JARAKAN YOGYAKARTA**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Valentina Dwi Prawiyati**  
**NIM: 15100540132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**Genap 2018/2019**

# PENEKANAN METODE *DRILL* DAN *HAND SIGN* PADA EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG DI SD NEGERI 3 JARAKAN YOGYAKARTA

**Valentina Dwi Prawiyati<sup>1</sup>, Triyono Bramantyo<sup>2</sup>, Endang Ismudiati<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telp. +6285327719944; email: [valentinadwi.96@gmail.com](mailto:valentinadwi.96@gmail.com)

---

## **Abstract**

*Angklung, a traditional musical instrument originated in Jawa Barat, can be spotted in every part of Indonesia. In SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta, they use Sarinande type of Angklung which is an assemble of Padaeng musical instrument, an octave range instrument without chromatic notes in the key of C. Learning and teaching process of Angklung in SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta applies the second Drill and Hand Sign method in sync. This research aims to acknowledge SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta's Angklung learning and teaching process using the second Drill and Hand Sign method. This research uses qualitative method. In order to accomplish this research, the writer managed SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta to be the subject and the second Drill and Hand Sign method as the object of this academic research. Data collecting techniques used to support the result's statements were observations, interview and documentation which employ descriptive qualitative technique data analysis. The result of this academic research on Drill and Hand Sign method application on learning and teaching process examined in SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta is successfully applied that create a good atmosphere for the students to be more active and get alacrity to learn Angklung's music exercises.*

**keyword:** learning-teaching process, Angklung, Drill and Hand Sign method

## **Abstrak**

*Angklung merupakan alat musik tradisional yang bisa dijumpai diseluruh Indonesia, alat musik angklung ini berasal dari Jawa Barat. Angklung yang digunakan di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta adalah angklung jenis sarinande. Angklung sarinande merupakan sekumpulan alat musik angklung padaeng yang memiliki nada bulat tanpa kromatis dengan nada dasar C. Pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta menerapkan metode Drill dan Hand Sign yang kedua metode ini dilakukan secara bersamaan dalam satu cara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran musik angklung, menggunakan metode Drill dan Hand Sign SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, subyek penelitian SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta, dan obyek penelitian penekanan metode Drill dan Hand Sign. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penekanan metode Drill dan Hand Sign pada pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta berhasil di terapkan dengan baik dan siswa pun lebih aktif dan bersemangat dalam berlatih musik angklung.*

**Kata Kunci:** pembelajaran, angklung, metode Drill dan Hand Sign.

## Pengantar

Pembelajaran musik digunakan sebagai pelajaran tambahan pada sekolah-sekolah dasar di Indonesia dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berkesenian pada anak sejak dini. Pembelajaran seni musik mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan sasaran kemampuan mengolah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik (Budi Raharja, 2016).

Pada dasarnya pembelajaran musik memberikan pengetahuan terhadap peserta didik dalam mengajarkan sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan meningkatkan kemampuan berkegiatan, berkomunikasi, melatih mental dalam bermain musik. Alat musik sebagai salah satu cabang dari kesenian adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi harmoni bentuk atau struktur, lagu-lagu dan ekspresi (Dra. Rien Safrina.M.A,2002).

Angklung merupakan alat musik tradisional yang sudah berkembang hampir diseluruh wilayah Indonesia, didalam kajian ini dipilih alat musik

angklung dari Jawa Barat khususnya buatan Daeng Soetigna yang sudah menggunakan sistem tangga nada diatonic. Angklung terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (*retale shake*), bunyi dari benturan badan tabung bambu menghasilkan suara yang bergetar. Bambu yang digunakan yaitu bambu hitam (awi wulung) dan bambu putih (awi temen). Setiap ruas bambu dari ukuran kecil hingga besar nada yang dihasilkan berasal dari bunyi tabung bambunya yang berbentuk bilah. Angklung yang digunakan di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta adalah angklung jenis sarinande. Angklung sarinande merupakan sekumpulan alat musik angklung padaeng yang memiliki nada bulat tanpa kromatis dengan nada dasar C. Angklung Sarinande berisi delapan buah angklung dengan nada rendah Do hingga nada tinggi Do (C-D-E-F-G-A-B-C).

Proses penyampaian materi dalam sebuah ekstrakurikuler pembelajaran musik angklung dilakukan dengan beberapa metode, untuk ekstrakurikuler pembelajaran musik angklung di SDN 3 Jarakan Yogyakarta menerapkan metode *Drill* dan *Hand Sign*. Metode latihan atau

*drill* suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih dari apa yang dipelajari. Metode *Drill* sebagai metode mengajar dengan cara memberi latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Roestiyah, 2005: 125). Metode *Hand Sign* memanfaatkan penggunaan simbol gerakan tangan yang diperkenalkan oleh John Curwen dari Inggris (Lois Choksy 1981).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang perlu diselesaikan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana teknik dasar bermain angklung?, (2) Bagaimana penekanan metode *Drill* dan *Hand Sign* pada ekstrakurikuler pembelajaran musik angklung di SDN 3 Jaranan Yogyakarta?

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Mengetahui teknik dasar bermain angklung, (2) Mengetahui penekanan metode *Drill* dan *Hand Sign* pada ekstrakurikuler pembelajaran musik angklung di SDN 3 Jaranan Yogyakarta.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan dan

mengembangkan hasil belajar yang baik dalam bermain angklung dengan metode *Drill* dan *Hand Sign* sehingga hasilnya lebih baik lagi dan dapat berguna sebagai acuan yang dapat menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan metode *Drill* dan *Hand Sign* bagi para pembaca.

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang digunakan berupa tulisan, ucapan melalui penelitian secara langsung. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai pelaksana, pengamat, perencana, pengumpulan data, menganalisis data dan menulis hasil laporan.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta yang bertempat di Gesikan, RT/RW 6/0, Dusun. Jaranan, Desa/Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta dan anggota ekstrakurikuler, ekstrakurikuler diikuti

oleh siswa-siswi kelas III sampai dengan kelas V yang berjumlah 45 orang.

Pengumpulan data harus dilakukan agar memperoleh data yang akurat sesuai dengan penelitian, dengan cara mencari bahan, sumber-sumber dan informasi yang benar melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif merupakan suatu analisis yang penting karena berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti dan narasumber sebagai sumber untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah tersebut. Berdasarkan penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif, data yang diolah untuk mengetahui hasil penelitian tersebut sehingga data yang diperoleh harus sesuai kondisi lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi buku salah satunya buku Strategi Belajar Mengajar (Djaramah, 2006) yang membahas tentang metode pengajaran, kedudukan metode dalam belajar mengajar dan macam-macam metode yang mengatakan bahwa metode adalah salah satu jawabannya untuk pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan adalah suatu cita-cita

yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. buku tersebut digunakan oleh peneliti sebagai landasan teori mengenai metode pembelajaran dan penjelasan tentang macam-macam metode serta kelebihan maupun kekurangannya.

Buku budaya bambu Jawa Barat (Abun Somawijaya, 2016) dalam buku ini berisi tentang sejarah angklung, istilah angklung, jenis-jenis angklung, dan pembelajaran teknik memainkan angklung. Buku ini digunakan peneliti untuk dijelaskan pada landasan teori mengenai pentingnya bambu di kehidupan Jawa Barat, sejarah angklung, istilah angklung dan menjelaskan tentang teknik memegang angklung dan memainkan angklung.

Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono, 2018) buku tersebut berisi tentang penjelasan secara jelas mengenai pengertian metode, jenis-jenis metode penelitian, langkah-langkah dari ketiga metode tersebut yaitu metode kualitatif, kuantitatif dan R&B. Peneliti menggunakan buku ini yang dijelaskan dalam Bab 3 mengenai langkah-langkah metode kualitatif seperti, instrumen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Buku *The Kodaly Contest* (Lois Choksy, 1981) yang berisi tentang sejarah hidup Kodaly, konsep pengajaran musik Hand Sign Kodaly. Buku ini digunakan peneliti untuk landasan teori mengenai biografi Kodaly, filosofi pendidikan Kodaly dan penjelasan tentang kode tangan atau Hand Sign.

## Pembahasan

### 1. Teknik dasar bermain angklung

#### a. Posisi Tangan Memegang Angklung



Gambar 1. Posisi Memegang Alat Musik Angklung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memegang alat musik angklung yang benar, sebagai berikut yaitu (1) Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang teknik memegang angklung dengan dua jari tangan kiri yaitu jari telunjuk dan jari tengah yang diletakkan tepat ditengah-tengah antara tabung kecil dan tabung besar. (2) Kemudian, dua jari tersebut dicapit dibagian kayu atas. Setelah itu, tangan

sebelah kanan memegang tabung dasar untuk menggetarkan angklung. Jadi, tabung tinggi berada di sebelah kanan dan tabung rendah berada di sebelah kiri. (3) Posisi angklung sebaiknya tegak dan sejajar dengan tubuh agar dapat menggetarkannya dengan baik.

#### b. Membunyikan alat musik angklung

Ada beberapa teknik membunyikan angklung yang guru ajarkan yaitu (1) teknik getaran panjang yang memainkannya dengan cara menggoyangkan angklung secara panjang atau lebih lama sesuai nada yang ingin dimainkan. (2) Teknik staccato yang memainkannya dengan cara diketok bukan digoyangkan, hasil bunyinya seperti hentakan pendek. (3) Teknik tengkep yang memainkannya dengan cara menutup lubang kecil pada badan angklung agar bunyi yang dihasilkan lebih halus dan tidak keras. Tetapi, teknik yang sering digunakan kepada siswa yaitu teknik getaran panjang dan teknik staccato karena lebih mudah untuk anak-anak SD.

#### c. Metode *Drill* dan *Hand Sign*

Guru memberikan materi melalui penerapan metode *Drill* dan *Hand Sign* diantaranya mengajarkan teknik bermain musik angklung maupun dalam menyampaikan materi lagu *Andai Aku*

Punya Sayap. Tanah Airku, Yamko Rambe  
Yamko kepada siswa.



Gambar 2. Foto Guru Sedang Memberikan Teknik Bermain Musik Angklung (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

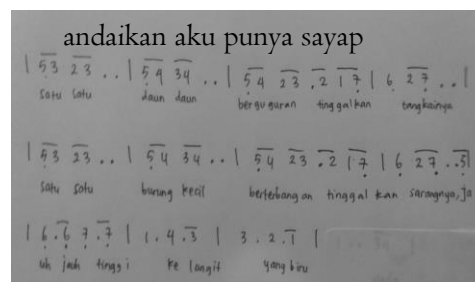
Keterangan: gambar diatas yaitu guru memberikan materi teknik dasar bermain angklung menggunakan sedikit metode demonstrasi di awal pengenalan musik angklung dengan cara guru memberi contoh memegang dan membunyikan angklung kemudian siswa menirukan. Guru juga menggunakan metode *Drill* kepada siswa untuk berlatih dengan berulang-ulang secara bertahap dan siswa pun di berikan instruksi untuk terus mengulang posisi memegang dan membunyikan angklung sampai benar. Serta guru memberikan materi melalui metode *Hand Sign* atau kode tangan. Adapun simbol-simbol yang terdapat di SD 3 Jaranan Yogyakarta yaitu Do= nonjok, Re= nari, Mi= ular, Fa= tembak bawah, Sol= gergaji, La= bebek, Si= nembak atas dan berikut contoh kode tangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Foto Guru Sedang Memberikan Teknik Kode Tangan atau *Hand Sign* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

## 2. Penekanan Metode *Drill* dan *Hand Sign*.

Guru memberi materi lagu yang sangat sederhana yaitu andai aku punya sayap. Lagu ini merupakan materi pertama kali yang guru berikan terhadap siswa. Materi lagu ini masih sangat sederhana untuk awal pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4. Not Angka 11 Birama (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Guru terlebih dahulu memberikan notasi angka di papan tulis kemudian siswa disuruh menyanyikan lagu dengan notasi angka sebanyak 11 birama secara bersama-sama terus menerus sampai siswa hafal. Setelah itu, penggunaan kode tangan tersebut di terapkan namun tangan

pengajar hanya ada dua sementara akord itu bisa 4 atau 3 jadi guru tersebut menggunakan kedua tangan kanan dan kiri. Ini bagian contoh dalam bermain musik angklung dengan dua nada secara bersamaan dalam menggunakan kode tangan.



Gambar 5. Kode Tangan dua nada  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Misalnya: tangan kiri memberikan nada Do, maka yang kanan memberikan nada Mi lalu bergantian dengan nada Sol. Siswa pun sudah sangat paham dengan cara kode tangan yang guru berikan. Setelah 11 birama sudah siswa kuasai selanjutnya menyelesaikan notasi lagu andai aku punya sayap sampai akhir dan dilakukan dengan metode *Drill* dan *Hand Sign*. Materi lagu kedua yaitu "Tanah Airku".

Do = Bes, 4/4  
Larghetto

### Tanah Airku

Ibu Sud

5 3 4 / 5 . 1 3 2 1 7 6 / 5 . 0 5 1 3 /  
Ta-nah a-ir - ku ti-dak lu-lu-pa-kan 'Kan ter-ke-  
Wa-lau-pun ba-nyak ne-gri ku-ja-la-ni Yang ma-hur

/ 2 . 1 7 7 6 7 / 1 . 0 1 1 7 / 6 6 0 1 7 6 /  
nang se-la-ma hi-dup-ku. Ei-ar-pun sa-ya per-gi ja-  
per-mai di-la-ta o-rang. Te-ta-pi kam-pung dan ru-mah-

/ 5 . 0 3 4 5 / 7 6 6 2 3 4 / 3 . 0 5 / 1 . 7 6 6 /  
uh. Ti-dak-kan hi-lang da-ri kal-bu. Ta-nah-ku yang ku-  
ku. Di-sa-na-lah ku-ra-sa se-nang. Ta-nah-ku tak-ku-

// 2 . 3 4 6 / 5 . 1 7 2 / 1 . 1 5 3 4 // 1 . 0 //  
ku-cin-tai Eng-kau ku-har-ga-i Wa-lau-pun  
lu-pa-kan Eng-kau ku-bang-ga-..... kan

Gambar 6. Partitur Not Angka  
(Sumber: Yohannalucyana, 2012)

Keterangan: gambar di atas adalah materi lagu kedua yang diberikan oleh guru yaitu Tanah Airku. guru selalu menerapkan metode *Drill* dan *Hand Sign* di setiap pembelajaran musik angklung secara bersamaan. Awal mula guru tidak lepas dari teknik memainkan angklung agar siswa terbiasa dengan kebiasaan yang baik dalam bermain angklung. Setelah itu seperti biasa guru menulis di papan tulis notasi angka kemudian dinyanyikan bersama-sama dengan lirik bagian "Tanah air ku tidak ku lupakan". Setelah itu, diterapkan dalam alat musik angklung. Selain menghafal lagu nya tersebut siswa pun harus fokus dengan kode tangan karena saat guru sedang menerangkan metode *Hand Sign* siswa harus bisa berkonsentrasi terhadap notasi lagu Tanah Airku. Kemudian dilanjutkan lagi dengan lirik berikutnya "Kan terkenang selama hidupku" siswa pun harus menghafal notasi angka nya dengan menyanyikan terus menerus. Setelah, itu dilanjutkan kalimat berikutnya dan dilakukan sama seperti yang diatas dengan cara menyanyikan terlebih dahulu dengan notasi kemudian diterapkan dengan alat musik angklung agar anak-anak hafal dan agar fokus dengan kode tangan, tempo lagu tersebut.



Materi lagu ketiga yang berjudul Yamko Rambe Yamko, guru tidak lepas dari kedua metode tersebut digunakan dalam pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta. kedua metode ini tidak dapat di pisahkan karena guru secara otomatis menggunakan dua metode secara bersamaan dalam pembelajaran musik angklung. Berikut adalah partitur lagu Yamko Rambe Yamko:

**Yamko Rambe Yamko**

C=do	Lagu Daerah Papua
1   1 . 5 5 6 3 5   6 . . 5 5 6   2 . . 3   1 . . 0	Hee gamko rambe gamko a ro na wa kam be
1   1 . 5 5 6 3 5   6 . . 5 5 6   2 . . 3   1 . . 0	Hee gamko rambe gamko a ro na wa kam be
1   1 . 5 5 6 3 5   6   5 6 1 2 3 2 3   2 3 1 2 3 2   1 . . 0	Tee mi naki be ku ba no ko bambeko yu ma no bungo a we a de
1   1 . 5 5 6 3 5   6   5 6 1 2 3 2 3   2 3 1 2 3 2   1 . 0 5 5 5	Tee mi naki be ku ba no ko bambeko yu ma no bungo a wea de hongkehong
1   6 . 0 5 5 6   2 . 0 1 1 2   3 . 0 2 2 3   1 . 0 5 5 5	ke hongkeri o hongkejom be jombe ri ro hongkehong
1   6 . 0 5 5 6   2 . 0 1 1 2   3 . 0 2 2 3   1 . . . 0	ke hongkeri o hongkejom be jombe ri ro

Gambar 7. Partitur Not Angka Lagu Tanah Airku  
(Sumber: Angka-Lagu, 2017)

Pembelajaran musik angklung dengan materi lagu ini pengajar memberikan bertahap sesuai tingkat kesulitannya. Dengan lagu ini siswa merasakan kesulitan tetapi guru memberikan metode dimana metode tersebut tersampaikan dengan baik .awal pembelajaran guru memberikan sedikit nasihat supaya siswa bersemangat dengan membawakan lagu tersebut. Guru memberikan intruksi bait awal Metode ini menggunakan metode *Drill*

yang dengan cara melatih siswa menghafal nada dan lirik lagu tersebut secara terus menerus. Lalu, guru melanjutkan untuk pembelajaran musik angklung untuk itu siswa disuruh untuk mengambil alat angklung nya masing-masing sesuai dengan nada yang sudah di tentukan. Kemudian, guru mengetes semua siswa secara acak dengan nada yang di berikan oleh guru, misal guru memberikan kode tangan Re=nari secara langsung siswa yang memegang alat musik angklung dengan nada Do berbunyi dan sebagainya. Setelah tes selesai guru mencoba siswa memainkan lagu Yamko rambe Yamko dengan bahagia dan semangat.

Ketiga materi lagu tersebut yaitu andai aku punya sayap, tanah airku dan Yamko Rambe Yamko peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian dan mengetahui penekanan metode *Drill* dan *Hand Sign* pada pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta. ketiga materi tersebut mempunyai cara pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan metode *Drill* dan *Hand Sign*.

Pada umumnya pembelajaran musik angklung menggunakan notasi angka dan metode *Drill* dan *Hand Sign*

yang bisa menjadikan siswa dalam bermain musik angklung dengan benar. Maka, guru menggunakan metode sebagai pembelajaran musik angklung di SD Negeri Yogyakarta yaitu dengan penekanan metode *Drill* dan *Hand Sign* yang sehingga menjadi salah satu metode yang berkaitan dalam mengajarkan musik angklung di sekolah tersebut dengan sesuai judul peneliti yaitu Penerapan Metode *Drill* dan *Hand Sign* pada Pembelajaran Musik Angklung di SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan penelitian tentang penerapan metode *Drill* dan *Hand Sign* pada pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta siswa dapat memahami dan memainkan mengenai teknik dasar bermain angklung yang meliputi posisi tangan memegang angklung dan cara membunyikan angklung. Posisi tangan yang benar dalam memegang musik angklung adalah dua jari telunjuk dan jari tengah sebelah kiri *mencapit* (menjepit) diletakkan tepat ditengah-tengah anatar tabung bamboo tinggi dan rendah. Cara membunyikan angklung ada tiga teknik yaitu teknik

getaran panjang, teknik *scattato* dan teknik tengkep. Hasil penekanan metode *Drill* dan *Hand Sign* tersebut adalah awal mula metode *Drill* dilakukan untuk menguasai materi dan lirik lagu secara bertahap dengan berulang-ulang sehingga siswa dapat menyanyikan lagu dengan baik dan benar. Setelah, siswa menguasai lagu selanjutnya menggunakan metode *Hand Sign* melalui instrumen angklung untuk memainkan lagu. Adapun kode-kode atau simbol-simbol *Hand Sign* yaitu do=nonjok, re=naei, mi=ular, fa=tembak bawah, sol=gergaji, la=bebek, si=nembak atas. Dalam proses pembelajaran selama tiga bulan melalui metode *Drill* dan *Hand Sign* siswa dapat memainkan tiga materi lagu yaitu Andaikan Aku Punya Sayap, Tanah Airku dan Yamko Rambe Yamko.

Berdasarkan penelitian, peneliti memberikan saran agar guru dapat mendemonstrasikan permainan untuk siswa agar lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran musik angklung. Seyogyanya SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta senantiasa meningkatkan ekstrakurikuler angklung agar dapat melestarikan salah satu musik tradisional. Untuk itu, diharapkan penelitian ini

dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi referensi tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di perpustakaan.

### Referensi

- A.R, O., & Setiana, A. (1976). *Bermain Angklung*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kesenian.
- Choksy, L. (1981). *The Kodaly Contest*. USA: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Cosmas, K. (2000). *Mari Belajar Angklung*. Yogyakarta: Musik Liturgi.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.